



Hening yang tak Dimakamkan

Karya: Naila Xaviera

Tanah pun enggan tidur malam ini
malam menggenggam sisa cahaya
seperti doa yang ragu
dan bumi bergetar pelan di bawah
langkah-langkah
yang telah lama tiada

Ada harum besi di udara
aroma sunyi menua di sela doa
angin pun menunduk, malu mengingat
betapa sering manusia
menjual darah, atas nama kemerdekaan

Langit tak lagi biru,
ia retak di dada sejarah
setiap bintang menatap getir
menyaksikan bagaimana tanah ini belajar
lupa
dari generasi ke generasi

Di antara batu dan rumput tanpa nama
ada diam yang lebih keras dari tembakan
mana pun

Pahlawan?
kata itu kini terdengar asing di lidah kami
yang sibuk menukar janji dengan
keuntungan
barangkali kau tertawa di dalam tanah
melihat kami mengubah perjuanganmu
menjadi seremoni di bawah lampu
dan suara tepuk tangan yang hampa

Malam semakin berat
angin pun kehilangan arah
dan aku tahu,
tidak semua yang gugur akan
dikenang
tapi setiap yang gugur meninggalkan
sepotong hening
yang tak pernah bisa dimakamkan

Maka malam ini
aku titipkan tangis pada
bayanganmu
biarlah ia mengalir di dada tanah
menjadi sungai sunyi
yang mengingatkan kami
bahwa kemerdekaan pun bisa hampa
bila tak lagi disertai jiwa

Tanah pun enggan tidur malam ini
selama masih ada satu hati
yang mengingatmu
dengan air mata

Dan beberapa nama,
tak lagi tertulis di batu nisan
tapi hidup di sela detak kami
di antara napas dan kehilangan
yang tak sempat diucapkan.

